

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR FISIKA TERINTEGRASI KONTEN KECERDASAN EMOSIONAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 13 PADANG

Yudia Laili¹⁾, Zulhendri Kamus²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang

²⁾Staf Pengajar Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang

yudia.laili136@gmail.com

zulhendrikamus75@gmail.com

ABSTRACT

Achieving competency of students at SMAN 13 Padang is still categorized as low. This is caused by several factors such as the use of a non-varied learning model, teaching materials not integrated character values according to the 2013 curriculum, assessment for attitude competency is still general, and there are no emotional attitude values that developed from physics material. Therefore, this research aims to know the effects of the use of physics teaching materials integrated emotional intelligence content using a guided inquiry learning model towards the achievement of learning outcomes of class X students of SMAN 13 Padang.

This type of research using quasi-experimental research with research design-randomized control group only design. The research population was all students of class X MIPA who were registered in the odd semester of the 2018/2019 academic year. The research sample was taken using purposive sampling technique. The instrument of data collection was in the form of a written post-test for knowledge competencies and observation sheets for attitude competencies integrated with emotional intelligence content and performance sheets for skills competencies. Data analysis techniques used graphics descriptions and test for similarities of two averages.

The results of research showed that the average value of the competency of the experimental class was higher than the control class for all competencies. The results of the data analysis of the sample class are normally distributed and homogeneous, so that do t test with $t_{table}=1.99$ is used. The attitude competency average of the experimental class is 87.08 and the control class is 79.53 with t_{count} statistic =5.59, the average knowledge competency of the experimental class is 89.91 and the control class is 74.26 with the statistic $t_{count}=7.75$, the average of skills competencies of the experimental class 74.78 and the control class 69.19 with a statistic $t_{count}=2.43$. From the t test, obtained that the $t_{count}>t_{table}$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there are differences in learning outcomes achieved by class X students of SMAN 13 Padang due to the influence of physics teaching materials integrated emotional intelligence contents using guided inquiry learning models.

Keywords : *Inquiry Learning, Emotional Intelligence*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Interaksi yang diciptakan antara sesama peserta didik dan pendidik serta sumber belajar yang digunakan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai kompetensi lulusan dan standar isi^[1]. Peningkatan hasil belajar peserta didik dicapai secara komprehensif, baik itu kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk meningkatkan kreatifitas dan pengembangan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang tujuan pendidikan bahwasannya pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengembangan karakter^[2]. Dalam mewujudkan

tujuan pendidikan nasional, terutama dalam pembelajaran fisika maka diperlukan proses pembelajaran kreatif, inovatif, untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan karakter peserta didik^[3]. Fisika merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam. Selain itu, fisika juga membahas, menyelidiki fenomena-fenomena dan interaksi alam semesta. Pembelajaran fisika diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sikap spritual, sosial-emosional, daya fikir dan keimanan peserta didik. Pembelajaran fisika dapat meningkatkan kompetensi peserta didik secara komprehensif, dengan mengintegrasikan pembelajaran fisika dengan kompetensi lainnya yang akan dicapai pada kurikulum 2013^[4]. Dimana pelajaran fisika tidak hanya meningkatkan daya fikir peserta didik tetapi juga nilai-nilai yang dapat

membangun nilai karakter dari peserta didik. Salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu kecerdasan emosional, karena dalam kecerdasan emosional terdapat beberapa indikator yang akan menunjang peningkatan kompetensi peserta didik^[5]. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif.

Hal yang paling utama pada perencanaan pembelajaran adalah bagaimana menciptakan skenario proses pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif tanpa perencanaan yang baik. Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari silabus, RPP, media, sumber belajar, dan instrumen penilaian serta skenario yang digunakan. Sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara holistik, salah satu sumber belajar yang digunakan adalah bahan ajar. Bahan ajar yang baik digunakan dalam proses pembelajaran yaitu memuat semua kompetensi secara komprehensif^[6]. Kompetensi yang dituntut pada proses pembelajaran bukan hanya kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga kompetensi sikap dan keterampilan. Sehingga dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik melalui bahan ajar yang memuat semua kompetensi, diharapkan dapat meningkatkan hasil pencapaian kompetensi peserta didik.

Pencapaian kompetensi peserta didik dapat dinilai atau diukur melalui evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran harus menyangkut seluruh kompetensi tidak hanya kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga kompetensi sikap spiritual, sikap sosial dan emosional. Selain itu evaluasi hasil belajar juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan pada proses pembelajaran tahun ajaran berikutnya. Agar tercapainya tujuan pendidikan, maka diperlukan evaluasi hasil belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi hasil yang dianjurkan pada kurikulum 2013 terdapat pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Dimana salah satu bentuk penilaian hasil belajar yaitu ulangan, pengamatan, penugasan dan bentuk lainnya untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik^[7].

Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila semua komponen yang diharapkan pada kurikulum 2013 terwujud dengan baik. Berdasarkan hasil studi awal di SMAN 13 Padang melalui lembar observasi dan wawancara didapatkan beberapa kenyataan tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Hasil dari studi awal yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar dan hasil belajar peserta didik. Studi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Meliputi pencapaian kompetensi dan model yang digunakan. Faktanya, pelaksanaan pembelajaran hanya terfokus pada

pencapaian kompetensi pengetahuan saja dan sedikit memperhatikan kompetensi keterampilan serta kompetensi sikap spiritual, sosial dan emosional peserta didik. Pembelajaran juga terfokus pada penguasaan konsep, materi dan latihan saja, sedangkan pada kompetensi keterampilan jarang dilakukan karena alat-alat laboratorium kurang memadai. Selanjutnya model pembelajaran yang digunakan masih metode ceramah. Hal ini belum sesuai dengan model pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Dimana model pembelajaran diharapkan terintegrasi dengan keterampilan 4C. Studi awal kedua yaitu tentang sumber belajar yang digunakan peserta didik khususnya buku atau bahan ajar fisika. Buku atau bahan ajar fisika yang digunakan umumnya memuat kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja. Pembentukan kompetensi sikap spiritual, sosial dan emosional yang didasarkan pada kompetensi pengetahuan belum terlihat. Hal ini telah dibuktikan melalui analisis buku fisika yang dilakukan Putri pada empat buku sumber fisika di sekolah. Adapun hasil dari analisis buku fisika yang berisi konten kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata 27,08. Pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam buku fisika masing-masingnya 98,75 dan 81,25^[8]. Studi awal ketiga tentang pencapaian hasil kompetensi pengetahuan peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 13 Padang didapatkan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester ganjil kelas X tahun ajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester ganjil kelas X tahun ajaran 2017/2018

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Rata-Rata UTS	Tuntas	
					Jumlah	Tidak Tuntas
1	X MIPA 1	36	80	68,22	9	27
2	X MIPA 2	36	80	69,44	10	26
3	X MIPA 3	36	80	70,22	5	31
4	X MIPA 4	36	80	70,56	11	25
5	X MIPA 5	36	80	63,59	2	34
6	X MIPA 6	36	80	65,33	4	32

Sumber : Pendidik Bidang Studi Fisika SMAN 13 Padang

Tabel 1. menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pengetahuan yang diharapkan belum terwujud dengan baik. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada satuan pendidikan SMAN 13 Padang adalah 80, sehingga nilai rata-rata masing-masing kelas dikategorikan kurang. Kriteria tentang penilaian terdapat pada panduan penilaian sekolah dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh direktorat pendidikan dimana pencapaian kompetensi pengetahuan yang diharapkan yaitu pada kategori baik dan sangat baik^[9]. Untuk mendukung pencapaian kompetensi pada kurikulum 2013 secara komprehensif, maka dibutuhkan sumber belajar salah satunya berbentuk bahan ajar yang juga memiliki isi yang komprehensif. Pada penelitian yang dilakukan tentang pembuatan bahan ajar fisika terintegrasi nilai kecerdasan emosional materi gerak parabola dan gerak melingkar untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik telah dihasilkan produk yang sudah tervalidasi dengan nilai 85,83 atau kategori sangat valid^[10]. Sehingga bahan ajar ini efektif digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya, bahan ajar terintegrasi konten nilai kecerdasan emosional materi gerak parabola dan gerak melingka belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara utuh dengan suatu model pembelajaran yang sesuai di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti sangat tertarik untuk mengaplikasikan bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gerak parabola dan gerak melingkar pada proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan peserta didik dalam proses penemuan melalui pengumpulan data dan hipotesis. Model pembelajaran inkuiri terbimbing terpusat kepada keaktifan peserta didik, sehingga menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dan mandiri dalam menemukan suatu konsep. Penerapan bahan ajar ini diharapkan memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Bahan Ajar Fisika Terintegrasi Konten Kecerdasan Emosional Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 13 Padang.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi experiment research*). “penelitian eksperimen semu termasuk penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi proses penelitian^[11]. Jadi, penelitian eksperimen semu adalah jenis penelitian tidak dapat mengontrol variabel luar pada saat proses penelitian sedang berlangsung. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Randomized Control Group Design*. Desain penelitian ini diambil dari beberapa populasi yang dikelompokkan secara rambang menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan diberikan beberapa perlakuan^[12].”

Tabel 2. Rancangan penelitian Randomized Control Group Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	-	X	T_2
Kontrol	-	-	T_2

Sumber : Sugiono, 2012 : 79

Keterangan :

X : perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan bahan ajar terintegrasi konten kecerdasan emosional pada proses pembelajaran.

T_2 : tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik yang untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya^[13]. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas X IPA SMAN 13 Padang yang berjumlah 216 orang yang terdistribusi merata 36 orang masing-masing kelas yang terdaftar pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel merupakan suatu bagian yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi^[14]. Pada penelitian ini sampel terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik ini dipilih atas pertimbangan tertentu, karena terdapat dua orang pendidik yang mengajar pada populasi, sehingga sulit mengontrol variabel pendidik dalam pemberian perlakuan yang diberikan pada kedua kelas sampel.

Ada tiga variabel yang terdapat dalam penelitian ini: pertama variabel bebas dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional. Kedua variabel terikat dimana variabel terikat sebagai dampak penyerta dari perlakuan terhadap variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 13 Padang. Selanjutnya variabel kontrol merupakan variabel yang bersifat tetap dan tidak bisa dirubah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap emosional. Pada kompetensi pengetahuan diukur melalui tes pengetahuan berupa soal objektif, selanjutnya pada kompetensi keterampilan diukur melalui penilaian lembar unjuk kerja dan pada kompetensi sikap emosional menggunakan lembar observasi. Ketiga data tersebut merupakan data primer, sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah hasil Ujian Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang digunakan sebagai data awal penelitian.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pertama tahap persiapan. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan waktu dan tempat penelitian sampai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik sekolah. Kedua tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang dibuat pada RPP, Silabus,

dan Bahan Ajar, dan berdasarkan tujuan penelitian. Ketiga tahap penyelesaian, pada tahap ini semua data yang didapat selama penelitian diolah berdasarkan tujuan penelitian dan melakukan tes akhir terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga peneliti bisa mengetahui sejauh mana hasil pencapaian dari penelitian yang dilakukan.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap emosional. Data kompetensi pengetahuan diambil melalui tes tertulis pada akhir pembelajaran. Data kompetensi keterampilan diambil melalui penilaian unjuk kerja selama proses percobaan berlangsung, dan data kompetensi sikap emosional diambil melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes uraian terintegrasi kecerdasan emosional untuk kompetensi sikap, tes tertulis untuk kompetensi pengetahuan dan penilaian unjuk kerja untuk kompetensi keterampilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 13 Padang, diperoleh data hasil penelitian pencapaian kompetensi peserta didik kelas X MIPA. Pencapaian kompetensi ini meliputi: kompetensi sikap emosional, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik. Data yang diperoleh pada kompetensi sikap merupakan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik selama enam kali tatap muka. Data yang diperoleh pada kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran berupa *posttest*. Kemudian data kompetensi keterampilan diperoleh melalui lembar unjuk kerja dengan menggunakan teknik rubrik penskoran pada saat praktikum dilakukan. Uraian dari deskripsi data akan dijelaskan sebagai berikut ini.

A. Deskripsi Data

1. Kompetensi Sikap Emosional Peserta Didik

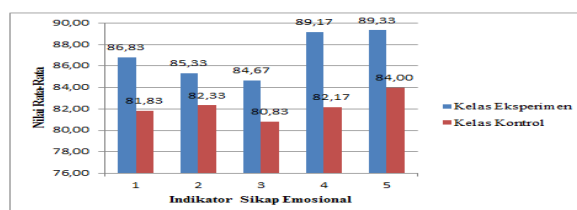
Data kompetensi sikap emosional peserta didik yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap emosional terdiri dari beberapa indikator seperti : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik. Penilaian kompetensi sikap ini tidak hanya diamati selama enam kali pertemuan. Tetapi sudah diamati dari KD sebelumnya, bagaimana sikap emosional peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sehingga peneliti bisa mengetahui model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran. Adapun deskripsi data kompetensi sikap emosional yang didapatkan peserta didik selama enam kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kompetensi Sikap Emosional

NO	Parameter Statistik Deskriptif	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Banyak sampel	36,00	36,00
2	Nilai Maksimum	95,00	87,00
3	Nilai Minimum	76,00	71,00
4	Modus	91,00	83,00
5	Median	89,00	81,00
6	Mean	87,08	79,53
7	Simpangan Baku	37,11	23,46
8	Varians	6,09	4,84

Berdasarkan Tabel 3. Secara umum terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Dimana nilai rata-rata kelas eksperimen 87,08 dan kelas kontrol 79,53. Begitu juga nilai maksimum dan minimum pada kelas eksperimen 95 dan 87, pada kelas kontrol 76 dan 71. Nilai yang paling banyak diraih peserta didik kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen 91 dan kelas kontrol 83. Simpangan baku kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai simpangan baku kelas kontrol, artinya kompetensi sikap emosional masing-masing individu peserta didik kelas eksperimen tidak merata dibandingkan kelas kontrol. Untuk mengetahui perbedaan pencapaian kompetensi sikap emosional kedua kelas sampel dilakukan uji kesamaan dua rata-rata.

Hasil analisis menggunakan grafik terhadap kompetensi sikap emosional peserta didik diperlihatkan pada Gambar 1. Sumbu horizontal memaparkan tentang indikator kecerdasan emosional. indikator kecerdasan emosional ada 5 yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial^[15]. Sumbu vertikal menggambarkan perolehan nilai rata-rata yang diraih peserta didik selama enam kali pertemuan.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Kompetensi Sikap Emosional Kelas Sampel

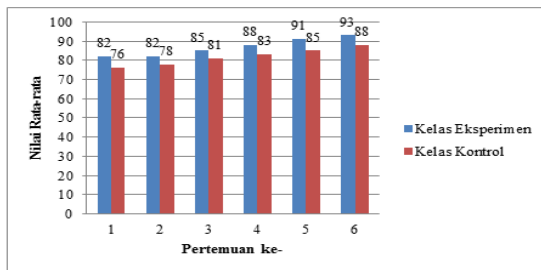
Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi sikap emosional pada setiap indikator kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dari rentang 84,67 sampai dengan 89,33 kelas eksperimen dan 80,33 sampai dengan 84,00 kelas kontrol. Indikator keterampilan sosial konten kecerdasan emosional mencapai puncak tertinggi dengan perolehan nilai 89,33 kelas eksperimen dan 84 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sikap emosional peserta didik pada indikator keterampilan sosial kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berikut analisis sikap

emosional pada masing-masing indikator selama enam kali pertemuan.

a. Kesadaran Diri

Kedaran diri merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam kecerdasan emosional. Kesadaran diri merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Tanpa adanya kesadaran diri, maka setiap peserta didik tidak akan mampu mengontrol diri mereka dalam proses pembelajaran^[16]. Hasil analisis kompetensi sikap kelas eksperimen dan kontrol terhadap sikap emosional pada indikator kesadaran diri dapat dilihat pada Gambar 2.

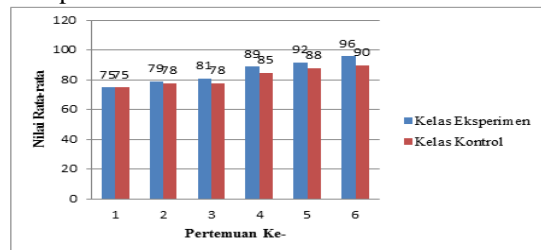
Dari Gambar 2 terlihat bahwa pencapaian kompetensi sikap menggunakan bahan ajar terintegrasi konten kecerdasan emosional pada indikator kesadaran diri kedua kelas sampel secara umum mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rentang nilai yang didapat peserta didik selama enam kali pertemuan 82 samapai dengan 93 pada kelas eksperimen dan 76 sampai 88 kelas kontrol.



Gambar 2. Grafik Pencapaian Kompetensi Sikap Emosional pada Indikator Kesadaran Diri Kedua Kelas Sampel.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya terhadap gangguan dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun gangguan dari luar seperti lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pengaturan diri bertujuan untuk melatih peserta didik mengendalikan diri mereka, dan mengatur pola hidup peserta didik dalam mencapai masa depan. Analisis kompetensi sikap terintegrasi konten kecerdasan emosional pada indikator pengaturan diri dapat dilihat pada Gambar 3.



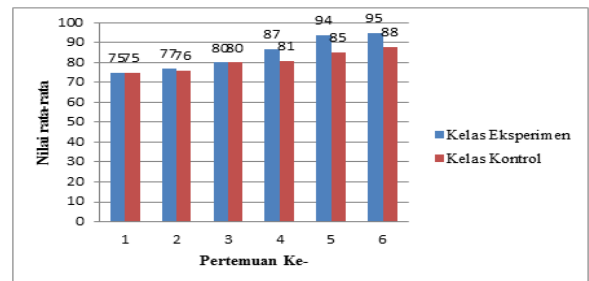
Gambar 3. Grafik Kompetensi Sikap Emosional pada Indikator Pengaturan Diri Kedua Kelas Sampel.

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa pencapaian kompetensi sikap emosional pada indikator pengaturan diri peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara umum mengalami

peningkatan lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pencapaian kelas eksperimen dan kontrol sama pada nilai 75. Tetapi pada pertemuan kedua sampai keenam pencapaian kelas eksperimen lebih signifikan dari kelas kontrol. Pencapaian kompetensi tertinggi didapatkan pada pertemuan ke-enam dengan nilai 95 untuk kelas eksperimen dan 90 kelas kontrol.

c. Motivasi

Setiap peserta didik memiliki kemampuan masing-masing dalam meningkatkan minat atau cara belajar. Minat dan cara belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui motivasi atau dorongan yang diberikan pendidik maupun sesama peserta didik. Motivasi diri sendiri itu jauh lebih baik dari pada motivasi dari orang lain dalam menggapai suatu tujuan hidup, terutama keberhasilan^[17]. Hasil analisis kompetensi sikap menggunakan bahan ajar terintegrasi konten kecerdasan emosional pada indikator motivasi dapat dilihat pada Gambar 4.



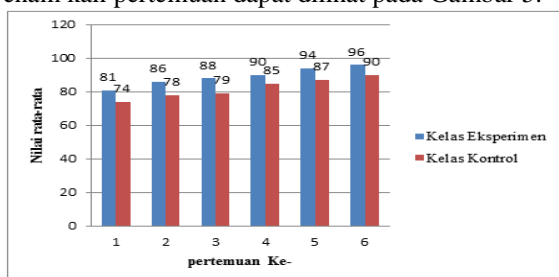
Gambar 4. Grafik Kompetensi Sikap Emosional pada Indikator Motivasi Kedua Kelas Sampel.

Gambar 4 menjelaskan bagaimana pencapaian kompetensi sikap menggunakan bahan ajar terintegrasi konten kecerdasan emosional pada indikator motivasi peserta didik pada kelas eksperimen secara umum mengalami peningkatan setiap pertemuan. Begitu juga pencapaian kompetensi sikap emosional pada indikator motivasi peserta didik pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan lima pertemuannya, akan tetapi tidak signifikan kelas eksperimen. Indikator kompeten merupakan indikator yang sulit ditanamkan pada diri peserta didik, karena peserta didik kurang memiliki kepercayaan terhadap diri mereka dimana selama ini peserta didik hanya mengharapkan motivasi dari luar saja tanpa melahirkan motivasi dari diri mereka.

d. Empati

Empati yaitu kemampuan peserta didik untuk peka terhadap lingkungan. Sikap empati bertujuan untuk melatih peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah maupun lingkungan masyarakat. Indikator empati terdiri dari: bagaimana peserta didik memahami perasaan orang laian, cara mereka menjalin hubungan saling percaya, saling menolong, menghargai pendapat teman selama diskusi dalam kelas. Sehingga terjalin hubungan kekeluargaan dan keakraban sesama peserta didik.

Sikap empati peserta didik setiap pertemuan selama enam kali pertemuan dapat dilihat pada Gambar 5.

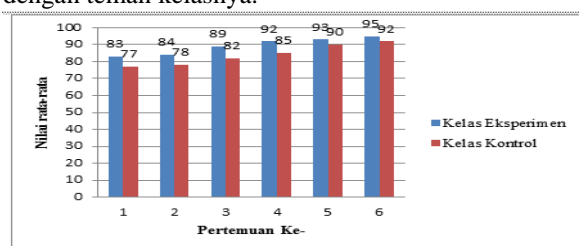


Gambar 5. Grafik Kompetensi Sikap Emosional pada Indikator Empati Kedua Kelas Sampel.

Gambar 5 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi sikap emosional pada indikator kelas eksperimen terus mengalami peningkatan setiap pertemuan. Begitu juga pencapaian kompetensi sikap emosional pada indikator empati peserta didik pada kelas kontrol juga mengalami peningkata setiap pertemuannya, akan tetapi tidak sebaik kelas eksperimen. Sikap emosional pada indikator empati merupakan indikator dengan perolehan tertinggi kedua yang diraih peserta didik dari lima indikator sikap emosional.

e. Keterampilan Sosial

Hasil analisis kompetensi sikap emosional pada indikator keterampilan sosial dapat dilihat pada Gambar 6. Adapun bagian dari keterampilan sosial: bagaimana peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, cara mereka berinteraksi dengan lingkungan, bekerja sama dan menjalin serta memelihara perteman dengan lingkungan khususnya dengan teman kelasnya.



Gambar 6. Grafik Kompetensi Sikap Emosional pada Indikator Keterampilan Sosial Kedua Kelas Sampel.

Gambar 6 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi sikap kecerdasan emosional pada indikator keterampilan sosial peserta didik pada kelas eksperimen terus mengalami peningkatan setiap pertemuan. Begitu juga pencapaian kompetensi sikap terintegrasi konten kecerdasan emosional pada indikator kecerdasan sosial peserta didik pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan setiap pertemuannya, akan tetapi tidak signifikan kelas eksperimen. Indikator keterampilan sosial merupakan nilai tertinggi yang didapat peserta didik kedua kelas sampel pada enam kali pertemuan. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki jiwa sosial di era globalisasi saat ini.

2. Deskripsi Data Kompetensi Pengetahuan

Pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada tes akhir berupa tes tertulis melalui tes objektif didapatkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Pencapaian hasil kompetensi pengetahuan kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel4. Statistik Deskriptif Kompetensi Pengetahuan Kedua Kelas Sampel

NO	Parameter Statistik Deskriptif	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Banyak sampel	36,00	36,00
2	Nilai Maksimum	100,00	86,70
3	Nilai Minimum	70,00	60,00
4	Modus	93,00	60,00
5	Median	91,50	73,30
6	Mean	89,92	74,26
7	Simpangan Baku	64,76	91,18
8	Varians	8,05	9,55

Dari Tabel 4 terlihat bahwa pencapaian kompetensi pengetahuan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dimana rata kelas eksperimen 89,92 dan kelas kontrol 74,26, dengan varians masing-masing kelas sampel 8,05 dan 9,55 kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol akibat penggunaan bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional.

3. Deskripsi Data Kompetensi Keterampilan

Hasil kompetensi keterampilan yang diperoleh peserta didik selama penelitian dikategorikan rendah dibandingkan dua kompetensi lainnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya waktu untuk praktikum karena kegiatan sekolah diluar akademik yang begitu padat. Adapun hasil kompetensi keterampilan kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kompetensi Keterampilan Kedua Kelas Sampel

NO	Parameter Statistik Deskriptif	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Banyak sampel	36,00	36,00
2	Nilai Maksimum	90,00	86,00
3	Nilai Minimum	60,00	55,00
4	Modus	86,00	81,00
5	Median	74,00	67,00
6	Mean	74,77	69,19
7	Simpangan Baku	105,26	95,18
8	Varians	10,25	9,76

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control, dengan rata-rata 74,77 kelas eksperimen dan 69,19 kelas kontrol. Varians masing-masing kelas sampel berturut-turut 10,25 dan 9,76. Hal ini menunjukkan bahwa rentang nilai kedua kelas sampel dari rata-rata nilai masih jauh.

B. Analisis Data Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

1. Data Pencapaian Kompetensi Sikap

Untuk melihat uji lilifors menggunakan uji normalitas, hasil yang didapatkan dari harga L_0 dan L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 terlihat pada Tabel 6

Kelas	A	N	L_o	L_t	Distribusi
Eksperimen	0,05	36	0,1284	0,1476	Normal
Kontrol		36	0,1334	0,1476	Normal

terlihat bahwa data kompetensi kedua kelas sampel mempunyai nilai $L_o < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yang mana, distribusi data kompetensi sikap terintegrasi konten kecerdasan emosional kedua kelas sampel terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji Homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelas sampel homogen atau tidak. Pada uji homogenitas digunakan uji F, setelah dilakukan perhitungan pada kedua kelas sampel didapat hasil seperti pada Tabel 7

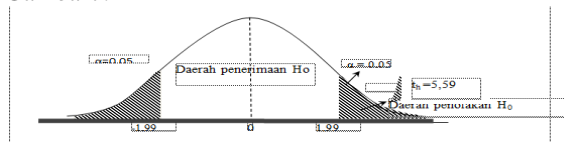
Kelas	N	S^2	A	F_h	F_t	Keterangan
Eksperimen	36	37,11	0,05	1,58	1,76	Homogen
Kontrol	36	23,46				

diperoleh bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan homogen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji t kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Homogenitas Kompetensi Sikap Terintegrasi Konten Kecerdasan Emosional Kelas Sampel

Kelas	A	N	S^2	t_h	t_t
Eksperimen	0,05	36	37,11	5,59	1,99
Kontrol		36	23,46		

Berdasarkan data yang diperoleh nilai t_{hitung} berada diluar daerah $-t_t < t_h < t_t$, artinya H_1 terdapat pengaruh yang berarti penggunaan bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pencapaian hasil belajar peserta didik Kurva daerah perbedaan yang berarti pada ranah kognitif dapat dilihat pada Gambar 7.



2. Data Pencapaian Kompetensi Pengetahuan

Analisis data hasil belajar kompetensi pengetahuan dilakukan melalui uji kesamaan dua rata-rata. Uji kesamaan dua rata-rata berfungsi untuk menunjukkan apakah perbedaan rata-rata kedua kelas sampel tersebut signifikan atau tidak dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 9. Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan Kelas Sampel

Kelas	A	N	L_o	L_t	Distribusi
Eksperimen	0,05	36	0,1043	0,1476	Normal
Kontrol		36	0,0990	0,1476	Normal

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada tes akhir yang dilakukan kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen atau tidak.

Tabel 10. Uji Homogenitas Kompetensi Pengetahuan Kelas Sampel

Kelas	N	S^2	α	F_h	F_t	Keterangan
Eksperimen	36	64,44	0,05	1,41	1,76	Homogen
Kontrol	36	91,18				

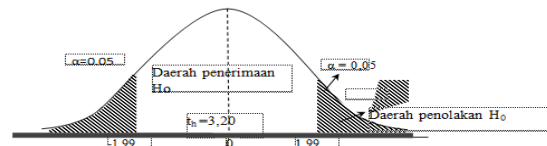
Tabel 10 memperlihatkan bahwa hasil uji homogenitas varians yang dilakukan terhadap data

tes akhir kedua kelas sampel diperoleh $F_{hitung} = 1,06$ dan F_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ $dk_{pembilang}$ 36 dan $dk_{penyebut}$ 36 adalah 1,76. Hasil menunjukkan $F_h < F_{(0,05);(30,29)}$, hal ini berarti data kedua kelas sampel mempunyai varians homogen.

Tabel 11. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kompetensi Pengetahuan Kelas Sampel

Kelas	α	N	S^2	t_h	t_t
Eksperimen	0,05	36	64,44	7,75	1,99
Kontrol		36	91,18		

Berdasarkan data yang didapatkan dapat dikemukakan bahwa t_{hitung} berada di luar daerah $-t_t < t_h < t_t$, artinya H_1 yang berbunyi terdapat pengaruh yang berarti penggunaan bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pencapaian hasil belajar peserta didik diterima pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan 70 adalah $t_{0,975, 70} = 1,99$ dimana $t_h = 3,20$. Kurva daerah perbedaan yang berarti pada kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 8.



C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap kompetensi sikap emosional, pengetahuan dan keterampilan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis didapatkan pencapaian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkannya bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional menggunakan model inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada setiap kompetensi terdapat perbedaan rata-rata pencapaian hasil belajar yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pencapaian hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol merupakan akibat dari pengaruh penggunaan bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional menggunakan model inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen.

Perbedaan hasil belajar yang dicapai kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh perbedaan stimulus atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada kedua kelas sampel. Pada kelas eksperimen selama penelitian peneliti selalu memberikan stimulus, perlakuan ataupun rangsangan berupa pemahaman terhadap konten kecerdasan emosional melalui bahan ajar yang digunakan. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran biasa. Menurut Desmita (2006:159) dengan adanya penerapan dan pemahaman melalui kecerdasan emosional dengan

peningkatan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kesadaran sosial itu tidak hanya dapat mengembangkan kecerdasan otak peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap pengendalian diri sendiri dan terhadap orang lain^[18]. Sehingga terbentuklah karakter dari peserta didik itu sendiri menghadapi permasalahan yang diberikan pada proses pembelajaran, baik itu kemampuan berfikir, sikap dan keterampilan.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran sangat mendukung peningkatan pola berfikir, sikap dan keterampilan peserta didik dalam memahami pelajaran fisika^[19]. Sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik kedua kelas sampel mengalami peningkatan. Walaupun pada kelas kontrol tidak signifikan kelas eksperimen.

Selama proses penelitian yang dilakukan banyak sekali peneliti mengalami kendala dan keterbatasan. Adapun kendala dan keterbatasan yang dialami. Pertama alokasi waktu, pada saat proses pembelajaran pendidik dan peserta didik banyak kehilangan momentum dalam proses pembelajaran karena banyaknya aktivitas atau kegiatan diluar akademik yang mengharuskan peserta didik libur untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga peserta didik lupa terhadap materi sebelumnya. Kedua kurangnya pengetahuan awal peserta didik terhadap materi sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menggali pengetahuan peserta didik. Ketiga bahan ajar terintegrasi konten kecerdasan emosional yang digunakan hanya pada materi gerak melingkar dan parabola sehingga untuk melihat perkembangan kecerdasan emosional peserta didik kurang efektif.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan bahan ajar fisika terintegrasi konten kecerdasan emosional menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pencapaian hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 13 Padang dan dilakukan pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta : Kemendikbud.
- [2] Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta : Kemendikbud.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- [4] Kamus, Zulhendri, dan Azrizal. 2016. Implementasi Buku Teks Fisika Bermuatan Kecerdasan Komprehensif Pada Pembelajaran Peserta Didik Kelas X SMA Kota Padang Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Eksakta*. Vol. 2. Hal 44-49.
- [5] Goleman, Daniel. 1995. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia.
- [6] Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- [7] Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- [8] [10] Putri, Aufha Diny. 2018. *Pembuatan Bahan Ajar Fisika Terintegrasi Nilai Kecerdasan Emosional Materi Gerak Parabola Dan Gerak Melingkar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA*. Skripsi. UNP.
- [9] Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [11] [13] [14] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [12] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & pengembangan Research and Development*. Bandung :Alfabeta.
- [15] Goleman, Daniel. 2001. *Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia.
- [16] [17] Agustian, Ary Ginanjar. 2006. *ESQ (Emotional Spritual Quotient) Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*. Jakarta: Arga.
- [18] Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- [19] Suparno, Paul. 2006. *Metodologi Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.